

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Transportasi memiliki peran yang sangat penting dalam menunjang aspek sosial dan ekonomi dalam suatu wilayah. Hal ini dikarenakan setiap orang memerlukan perpindahan untuk melakukan kegiatan dan menjalankan aktifitasnya. Maka dari itu, keadaan transportasi di suatu wilayah akan memengaruhi pola ekonomi masyarakatnya. Jika kegiatan ekonomi di suatu daerah terdistribusi dengan baik maka pola pergerakan transportasi tersebut akan meningkat.

Perkembangan sistem pengangkutan jalan yang semakin tinggi kebutuhannya menyebabkan pertumbuhan lalu lintas yang besar pada sistem jaringan jalan yang dilayaninya. Kendaraan angkutan barang jalan mempunyai kontribusi yang dominan dalam pertumbuhan lalu lintas jalan. Selain itu, perkembangan ekonomi daerah tergantung pada pasokan bahan baku yang berkelanjutan. Oleh karena itu, untuk memindahkan barang dalam jumlah besar diperlukan sarana transportasi dengan kapasitas yang memadai. Cara pengangkutan barang juga tergantung pada jenis barang yang diangkut. Hal ini untuk menjaga kualitas barang yang diangkut dan fasilitas yang disediakan agar tidak mengganggu keselamatan dan kenyamanan pengguna jalan lainnya.

Kegiatan perekonomian pada suatu wilayah juga tergantung dengan distribusi barang komoditas yang tersedia secara terus menerus. Maka diperlukan sarana dan prasarana angkutan barang yang dapat memindahkan barang dalam jumlah besar dengan kapasitas yang memadai agar dapat melindungi kualitas barang dan juga tidak membahayakan bagi pengguna jalan yang lain.

Kota Sukabumi merupakan salah satu kota yang berada di wilayah Provinsi Jawa Barat dengan populasi penduduk yang mengalami peningkatan setiap tahunnya. Letak yang strategis karena Kota Sukabumi di lewati oleh Jalan Nasional dan Jalan Provinsi, sebagai jalur utama

untuk menuju kota-kota di Jawa Barat, membuat Kota Sukabumi menyimpan banyak potensi ekonomi dan merupakan wilayah lintas distribusi barang antar kota. Kota Sukabumi ini merupakan kawasan yang sedang berkembang pada sektor Pertanian, Perkebunan, Perdagangan dan Industri. Maka Kota Sukabumi menetapkan Rencana Tata Ruang Wilayah yang akan menjadikan bagian barat sukabumi menjadi kawasan industri di Rencana Tata Ruang Wilayah Tersebut.

Maka dari itu perlu adanya penataan lintasan khusus pergerakan angkutan barang agar dapat terakomodasi untuk memperbaiki kinerja lalu lintas terkhususnya pada ruas jalan yang menjadi akses menuju pusat kota seperti jalan Jend. Sudirman yang memiliki tingkat pelayanan "E" karena mengalami penurunan kinerja ruas jalan akibat adanya kendaraan angkutan barang dengan Volume 1147.10 smp/jam dengan Derajat Kejenuhan 0.45 , kecepatan 19.86 km/jam, dan kepadatan 57.76 smp/km dengan kendaraan angkutan barang sebanyak 9% (108 kendaraan) pada jam 10.30-11.30. Agar kegiatan distribusi barang tersebar secara teratur dan tidak mengganggu pengguna jalan lain serta mencegah terjadinya kecelakaan kendaraan angkutan barang dengan kendaraan umum lainnya, Pemerintah perlu memberlakukan kebijakan dalam rangka penataan sarana dan prasarana lalu lintas dengan cara melakukan penataan pergerakan angkutan barang.

Melalui kondisi permasalahan ini, perlu dilakukan kajian mengenai pembatasan jam operasional angkutan barang di Kota Sukabumi khususnya pada ruas jalan Jend. Sudirman untuk dapat melihat perbandingan antara kinerja lalu lintas sebelum dan setelah ditentukannya usulan pergerakan angkutan barang. Sehingga kajian ini mampu dijadikan sebagai dasar penetapan kebijakan bagi pemerintah terkait kinerja lalu lintas terhadap pergerakan angkutan barang. Dengan latar belakang tersebut, dapat diambil tema untuk penelitian dengan judul **"DAMPAK PEMBATAAN JAM OPERASIONAL ANGKUTAN BARANG TERHADAP KINERJA RUAS JALAN JEND. SUDIRMAN KOTA SUKABUMI"**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang ada, terdapat identifikasi masalah terkait transportasi yang ada di Kota Sukabumi, antara lain sebagai berikut :

1. Ruas jalan yang menjadi akses menuju pusat kota khususnya jalan Jend. Sudirman mengalami penurunan kinerja ruas jalan akibat adanya kendaraan angkutan barang dengan Volume 1147.10 smp/jam, Derajat Kejenuhan 0.45, kecepatan 19.86 km/jam, dan kepadatan 57.76 smp/km.
2. Belum adanya pengaturan dan penetapan yang resmi terkait rute pergerakan angkutan barang oleh Pemerintah Kota Sukabumi.
3. Terjadinya *mix traffic* antara angkutan barang, angkutan umum, dan angkutan pribadi di ruas jalan Sudirman sebanyak 9% kendaraan barang sehingga dapat menyebabkan menurunnya kinerja jalan Jend. Sudirman.

1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana kinerja ruas jalan Jend. Sudirman?
2. Bagaimana usulan untuk meningkatkan kinerja lalu lintas ruas jalan Jend. Sudirman.?
3. Bagaimana kinerja ruas jalan Jend. Sudirman setelah diterapkannya usulan?

1.4 Maksud dan Tujuan

1. Menganalisis kinerja ruas jalan Jend. Sudirman (existing).
2. Merencanakan usulan yang dapat meningkatkan kinerja lalu lintas di ruas jalan Jend Sudirman.
3. Menganalisis perbandingan kinerja ruas jalan Jend Sudirman sebelum dan sesudah diterapkan usulan.

1.5 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dari penelitian yang akan difokuskan pada hal-hal sebagai berikut :

1. Lokasi studi berada di Kota Sukabumi khususnya di ruas jalan Jend. Sudirman di Kota Sukabumi ;

2. Kajian hanya mencakup kinerja ruas jalan, yaitu Volume, Kecepatan dan Kepadatan
3. Peningkatan kinerja ruas jalan Jend. Sudirman hanya dengan pengalihan rute angkutan barang .
4. Jenis kendaraan yang disurvei merupakan kendaraan angkutan barang menuju Kota Sukabumi, keluar Kota Sukabumi, dan yang melintasi Kota Sukabumi.